

HUKUM PERUNDUNGAN DALAM Q.S. AL-HUJURĀT: 11  
(Studi Komparatif Tafsīr Ibnu Kaṣīr dan Tafsīr Al-Bagawi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

Oleh:

Lukman  
NIM. 14530047  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2021



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Lukman

Lamp. : 5 eksemplar

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lukman

N I M : 14530047

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : HUKUM PERUNDUNGAN DALAM Q.S. AL-HUJURAT: 11

(Studi Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Bagawi)

sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Pembimbing,

Drs. H. Mohamad Yusup, M.Ag.

NIP. 19600207199403 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1146/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : HUKUM PERUNDUNGAN DALAM QS. AL-HUJURAT: 11  
(Studi Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Bagawi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14530047  
Telah diujikan pada : Senin, 23 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 61248531bec94



Penguji II  
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61244b22835ce



Penguji III  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6123dcb2e5ef



Yogyakarta, 23 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6124ecc6f4250

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman  
NIM : 14530047  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul Hukum Perundangan Dalam Q.S. Al-Hujurat: 11 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Bagawi) merupakan hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Lukman

14530047

## *Motto*

*Jangan merasa lemah dan jangan pula bersedih, sebab derajatmu paling tinggi jika kau beriman. (Q.S. Ali Imran: 139)*

*Dua musuh terbesar dalam meraih kesuksesan adalah penundaan dan alasan.*

*Orang yang sukses adalah pecundang yang pantang menyerah hingga mencapai puncak.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# *Persembahan*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Orang Tuaku: Baba dan Ummi Tercinta*

*serta seluruh keluarga besar*

*Guru-guruku, dosen-dosenku, dan pengasuh yang saya muliakan*

*Saudara-saudara dan sahabat-sahabat terbaikku*

*Segenap keluarga Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim*

*serta,*

*Almamaterku*

*Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḏ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

قصة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
قرب	Ditulis	<i>Qarraba</i>

## III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

قصة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.



كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

مفردات الفاظ	Ditulis	<i>Mufradāt al-alfāz</i>
--------------	---------	--------------------------

#### IV. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

4. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
------	---------	--------------

5. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>
------	---------	--------------

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

**VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.**

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأعن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya**

ذو الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perundungan dalam ranah islami. Perundungan merupakan suatu tindakan yang dilakukan kepada orang lain dan menimbulkan dampak yang cukup serius. Perundungan dapat menyebabkan suatu gangguan kejiwaan atau bisa dikenal dengan keabnormalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam hal ini, penulis menguraikan surat al-Hujurat:11 meneliti aspek perundungan dan memetakan sebab turun ayat. Selain itu, penulis mengomparasikan penafsiran dari Ibn Kasir dan al-Bagawi sehingga ditemukan persamaan dan perbedaannya.

Hasil dari penelitian ini yaitu: Penafsiran Ibn Kāsir dalam ayat ini antara lain meliputi larangan untuk bersikap sombong, mencela orang lain, memanggil dengan gelar buruk, dan menamai orang dengan panggilan yang *fāsiq*. Penafsiran al-Bagawi dalam ayat ini yaitu dengan memberikan *asbābul nuzul* yang terdiri dari 4 keadaan: jangan saling menusuk antarsatu dengan yang lain, jangan memanggil seseorang dengan keadaan jahiliyahnya di masa lalu, dan jangan pula memberikan julukan Fāsiq kepada orang lain.

Persamaan antarkedua tafsir terletak pada larangan menghina (mengolok-olok, meremehkan) orang lain ditujukan bagi setiap orang, baik laki-laki ataupun perempuan. Sementara itu, perbedaan antarkeduanya terletak pada menggunakan kata *fāsiq*. Ibn Kasir memandang fasik sebagai istilah untuk sebuah nama yang mengandung unsur fasiknya. Dalam konteks ini, ia menganggap perilaku buruk tersebut mengakibatkan seseorang kembali ke zaman jahiliyah. Sementara Al-

Bagawi menginterpretasikan bahwa kata fasik ialah orang yang memberikan julukan buruk kepada orang lain.

Orang yang merundung dan orang yang dirundung memiliki dampak masing-masing. Ancaman bagi orang yang merundungan sebagaimana yang dijelaskan oleh mufassir yaitu Allah akan membalasnya kelak di akhirat, sedangkan di dunia berlaku dengan hukum karma. Sedangkan dampak yang diterima oleh korban perundungan ialah terganggunya mental ataupun psikis seseorang sehingga ia mengalami depresi, kecemasan, dan ketakutan dalam bermasyarakat.

**Kata Kunci :** *Perundungan, Ibn Kasir, Al-Bagawi*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الايمان والاسلام والصلاة والسلام على محمد اشرف الانام.  
يايها الناس قد جاءكم موعظة من ربكم وشفاء لما في الصدور وهدى ورحمة للمؤمنين.  
اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله.  
اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد.  
أما بعد.

Atar *Rahmat* dan *Hidayah-Nya*, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai karya sederhana yang berjudul “Hukum Perundangan dalam Q.S. Al-Hujurat: 11 Studi Komparatif *Tafsir Ibnu Kasir* dan *Tafsir Al-Bagawi*”. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kekeliruan atau kesalahan dan bahkan belum mendekati kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati pasca penulisan skripsi ini dapat muncul berbagai kritik dan saran yang membangun, sehingga penulis bisa terus belajar, berinovasi dan sebagai bentuk motivasi agar terus berkarya.

Penulisan skripsi ini bisa diselesaikan tentu tidak terlepas dari perantara do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah swt. yang telah mencurahkan *Rahmat* dan *Hidayah-Nya* sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan tugas akhir.
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
7. Drs. Mohamad Yusup, M.SI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan doa-doa serta kesenggangan waktunya demi selesainya penulisan ini.
8. Seluruh dosen dan tenaga pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting dalam mentransfer ilmu bagi penulis selama menempuh studi.
9. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan dan seluruh karyawan


yang selalu menciptakan suasana bersih dan nyaman di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

10. Seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaik dan menjadi jembatan penghubung bagi penulis dalam membantu mencari literatur.
11. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa dan mendukung penulis, terutama kedua orang tua tercinta *Ummi Didik Sri Ekonomi* dan *Bapak Abdul Ghafur*. Tak lupa juga *Mama Hamidah, Tante Ningsih, Om Hafidz, Dek Roy, Dek Ely, Adek Ulul, Adek Luah, Adek Tahani, Adek Maher*.
12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah, sebagai penulis menimba ilmu dan pengalaman luar biasa.
13. Segenap keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Sleman-Yogyakarta, khususnya beliau Bapak K.H. Jalal Suyuthi dan Ibunda Ny. Hj. Nelly Umi Halimah beserta Mas Reza Jauharul Alam, Mas Muhammad Rafi Ridwan dan Kakak Rafada Nevisa yang senantiasa sabar mendidik, mengajarkan, menasihati, menyayangi dan menjadi sumber motivasi terbaik bagi penulis. Rumah pertama di kota pelajar dan tempat penulis bisa menikmati, menghayati setiap amanah yang diberikan oleh Bapak-Ibu dan keluarga. Sungguh, pengalaman sangat berharga bisa diberi kesempatan untuk menimba ilmu agama dan membiasakan diri terdepan dalam *menomorsatukan Allah dan menjadikan orang lain terhormat*.

14. Segenap keluarga besar Asrama Mahasiswa Putra (Ilyas Squad), khususnya Bapak Ismail Smile dan pasukan-pasukannya: Basthomi, Firman, Ponjek, Hafidz Nugroho, Dayat, Dede, Mang Ubeed, Wandik, Fajrur, Wak Irfan, Nanang, Gias, Aditya, Annas, Riski, Jou, Wibi dan Rifki.
15. Rekan-rekan KKN angkatan 93 Sabrangkali Karangdukuh, Fahri, Nabila, Nadzir, Masytha, Emi, Zidni, Alfi, Qori, Fitria
16. Seseorang yang senantiasa menemani, memberikan inspirasi yang menenangkan dan selalu melangitkan do'a beriringan dengan hembusan angin kedamaian, Khavivah Eka Harnida.
17. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan dan dedikasi serta motivasi yang telah disalurkan. Semoga senantiasa memberikan manfaat dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah swt. Terakhir, harapan kecil penulis semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi diri, masyarakat serta lingkungan.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Penulis,



Lukman

NIM. 14530047



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematik Pembahasan.....	15

## **BAB II. BIOGRAFI IBNU KAŚIR DAN AL-BAGAWI**

### **Pasal 1: Biografi Ibnu Kaśir**

A. Kelahiran dan Wafatnya Ibnu Kaśir .....	17
B. Pendidikan.....	19
C. Guru-Guru.....	20
D. Karya-Karya Tafsir .....	21
E. Sistematika, Metode, dan Corak Penafsiran .....	22

### **Pasal 2: Biografi al-Bagawi**

A. Kelahiran.....	24
B. Corak Penafsiran al-Bagawi .....	28
C. Metode Penafsiran Ma'ālim at-Tanzil.....	32

## **BAB III. Tafsir Ibn Kaśir dan Al-Bagawi**

A. Tafsir Ibn Kaśir Surah al-Hujurat ayat 11 .....	36
B. Tafsir Al-Baghawi Surah al-Hujurat ayat 11 .....	40
C. Persamaan dan Perbedaan .....	43

## **BAB IV. Kontekstualisasi Al-Hujurat : 11**

A. Perilaku Perundungan .....	50
B. Dampak Perundungan di Masa Depan.....	53
C. Solusi Perundungan Menurut Islam dan Sains .....	60

**BAB V. Penutup**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	69
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>70</b>
<b>Curriculum Vitae</b> .....	<b>72</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalāmullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis pada *maṣāḥif*, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.<sup>1</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah menjadi petunjuk dan pedoman untuk umat manusia. Al-Qur'an diturunkan di tengah bangsa Arab dengan menggunakan bahasa Arab. Walau demikian, semua dasar-dasar ajaran, prinsip, dan aturan dalam segala aspek kehidupan manusia yang diajarkan al-Qur'an berlaku baik untuk bangsa Arab maupun bangsa non-Arab. Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum pertama dalam Islam sebagaimana dalam Q.S. An-Nisā': 105. Di dalam Al-Qur'an terdapat pelajaran dan tuntunan kehidupan yang berharga dan mulia. Hanya saja itu semua baru dapat dipahami setelah Al-Qur'an dibaca, dipahami, serta diamalkan. Salah satu langkah kegiatan untuk mengungkap pesan-pesan Allah dibalik ayat-ayat al-Qur'an tersebut adalah penafsiran.

Awal mulanya penafsiran Al-Qur'an dilakukan oleh Rasulullah SAW. di hadapan para sahabat. Beberapa penjelasan dari beliau ada yang berupa

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali As-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pusat Amani, 2001), hal. 3.

perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Keadaan ini berlangsung hingga beliau wafat. Setelah itu, para sahabat melakukan ijtihad dalam menafsirkan ayat-ayat yang samar. Di samping itu, para sahabat juga mempunyai murid dari kalangan tabi'in sehingga lahirlah tokoh-tokoh tafsir baru dari kalangan tabi'in. Gabungan antara penafsiran Rasulullah, sahabat, dan tabi'in disebut *tafsir bil ma'sur*.<sup>2</sup> Di antara penafsir yang berijtihad menafsirkan Al-Qur'an *bil ma'sur* adalah Ibnu Kasir dan Al-Bagawi.

Dewasa ini sering terjadi perundungan atau *bullying* di ranah global. Perundungan termasuk bentuk kekerasan emosional seseorang yang secara agresif dilontarkan baik melalui ucapan maupun tindakan sehingga berdampak buruk pada korban. Menurut Ken Rigby, perundungan (*bullying*) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang.<sup>3</sup> Pengertian mengenai perundungan (*bullying*) menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.<sup>4</sup> Singkatnya, *bullying* adalah tindakan yang

---

<sup>2</sup>Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2005), hal. 33.

<sup>3</sup>Elinda Emza, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 3.

<sup>4</sup>Fitria Cakrawati, *Bullying, Siapa Takut?*, (Solo: Tiga Ananda, 2015), hal.11.

dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidak-tidaknya tidak bahagia.<sup>5</sup> Perilaku ini sangatlah tidak dibenarkan mengingat efek yang diterima korban melebihi tindakan pelaku, mulai dari terganggunya psikis korban hingga nyawa melayang.

Salah satu kasus perundungan mutakhir yang mencuat adalah seorang siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Kota Malang, Jawa Timur diduga menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya di sekolah. Akibat tindakan teman-temannya itu, jari tengah MS harus diamputasi. Melansir pemberitaan Kompas.com sebelumnya, *bullying* adalah situasi di mana penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang. Praktik *bullying* dikelompokkan menjadi *bullying* fisik (berupa tindakan fisik), *bullying* verbal (olok-olokan, ejekan) maupun *bullying* mental (mendiamkan, mengucilkan).<sup>6</sup>

Dilansir dari forbes.com dalam *The Psychological Effects Of Bullying Last Well Into Adulthood, Study Finds* disebutkan pula bahwa anak-anak yang "hanya" menjadi korban *bullying* (yang tidak pernah menjadi pelaku *bullying*) memiliki risiko tinggi mengalami gangguan depresi, gangguan kecemasan, *generalized anxiety disorder* (kecemasan kronis yang ditandai

---

<sup>5</sup>Fitrian Saefullah, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying pada Siswa Siswi SMP*, (Ejournal Psikologi, 2016), hal. 204.

<sup>6</sup>Pythag Kurniati, "4 Kasus Bullying", <https://regional.kompas.com/read/2020/02/08/06060081/4-kasus-bullying-di-sejumlah-daerah-dibanting-ke-paving-amputasi-hingga?page=all>, (diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 14.02)

dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan), dan agorafobia (ketakutan dasar yang berasal dari perasaan terjebak di tempat umum, saat seseorang merasa sulit melarikan diri, dan rasa takut tidak akan tersedianya pertolongan apabila seseorang mengalami serangan panik) pada saat dewasa.<sup>7</sup>

Anak-anak yang jadi korban bullying bisa mengalami depresi dan gangguan kecemasan. Perasaan sedih dan kesepian bisa meningkat. Mengalami perubahan pola tidur dan makan. Serta bisa kehilangan minat pada aktivitas yang dulu pernah sangat disukai. Dampak tersebut bisa berlangsung hingga mereka dewasa. Gangguan kesehatan juga dapat dialami oleh para korban. Prestasi dan partisipasi di sekolah juga bisa menurun. Bahkan pada sebagian kecil anak yang pernah jadi korban bullying dapat terlibat dalam tindak kekerasan.

Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 yang berisi larangan untuk merundung orang lain. Berikut adalah ayat beserta terjemahannya:

[سورة الحجرات (49) : آية 11]  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ  
 بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

<sup>7</sup>Endah Wijayanti, “Dampak Psikologis Bullying Tak Bisa Disepelkan, Bahkan Bisa Menghantui Seumur Hidup”, <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3938121/dampak-psikologis-bullying-tak-bisa-disepelkan-bahkan-bisa-menghantui-seumur-hidup>, (diakses pada 1 Oktober 2020, pukul 12.02).

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan). Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan jangan kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman. Dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>8</sup>*

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang larangan “merundung orang lain” dan bagaimana hukum bagi pelaku perundungan jika dilihat dari ayat Al-Qur’an berdasarkan pespektif Ibnu Kasir dan Al-Bagawi. Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu mencari persamaan dan perbedaan penafsiran antar dua penafsir klasik; hingga mengkontekstualisasikannya dengan penafsiran kontemporer di masa kini, menambah wawasan masyarakat secara umum hingga dapat menikmati hidup yang sejahtera.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, T.T), hal. 516.



1. Bagaimana penafsiran Ibnu Kas̄ir dan Al-Bagawi terhadap perundungan Q.S. Al-Hujurāt: 11?
2. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran Ibnu Kas̄ir dan Al-Bagawi terhadap perundungan Q.S. Al-Hujurāt: 11?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Ibnu Kas̄ir dan Al-Bagawi dalam konteks Indonesia sekarang?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Kas̄ir dan Al-Bagawi terhadap perundungan Q.S. Al-Hujurāt: 11.
2. Untuk memahami perbedaan dan persamaan penafsiran antara Ibnu Kas̄ir dan Al-Bagawi dalam menafsirkan ayat tentang perundungan.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran Ibnu Kas̄ir dan Al-Bagawi dalam konteks Indonesia sekarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan Islam dalam studi al-Qur'an dan Tafsir, serta dapat menjadi referensi bandingan bagi pembaca.
2. Penelitian ini dapat memotivasi seluruh umat Islam untuk memahami Al-Qur'an dengan benar sehingga mampu menyikapi setiap perbedaan pendapat antar *mufassir* dengan bijaksana.

3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran positif untuk menciptakan jalinan hubungan yang sejahtera dan harmonis antarumat beragama.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini kajian dan penelitian tentang perundangan cukup banyak diteliti oleh berbagai kalangan baik itu dalam bentuk artikel, jurnal, buku, maupun skripsi. Oleh karena itu, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan objek formal ataupun material. Di antaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Yayu Julia, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2017 yang berjudul "*Penafsiran tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Perilaku Bullying (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur dan Tafsir Al-Maraghi)*". Penelitian ini mengkaji tentang macam-macam *bullying* yang mana objek materialnya berupa ayat-ayat perilaku *Bullying* dalam Al-Qur'an yang ditafsirkan dengan cara mengkomparasikan dua penafsir, yaitu Hasbi Ash-Shiddieqy dan Al-Maraghi.<sup>9</sup> Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dimana peneliti menggunakan hanya satu ayat saja sebagai objek materialnya, serta menggunakan dua penafsiran (Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Baghawi) sebagai objek formalnya.

---

<sup>9</sup>Yayu Yulia, *Penafsiran tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Perilaku Bullying (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur dan Tafsir Al-Maraghi)*, (Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

Skripsi yang ditulis oleh Intan Kurnia Sari, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul "*Bullying dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)*".<sup>10</sup> Penelitian ini mengkaji definisi, aspek perilaku, faktor penyebab, bentuk, serta dampak dari perundungan; kemudian masuk ke ranah penafsiran ayat-ayat perundungan yang utama dibahas dari al-Qur'an, yaitu "cacian" (*istahza'a-yastahzi'u*) dan "menghina" (*yaskhar*) dengan menggunakan penafsiran Kementerian Agama Republik Indonesia. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji yaitu skripsi ini lebih fokus terhadap aspek *bullying* serta menjunjung HAM, sedangkan penulis akan mengkaji perundungan dengan membandingkan dua tokoh dalam penafsiran serta mengambil sebagian relevansi perundungan di era sekarang.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ainul Yaqien, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 yang berjudul "*Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi*".<sup>11</sup> Penelitian ini mengkaji definisi, aspek perilaku, faktor penyebab, bentuk, serta dampak dari perundungan; kemudian masuk ke ranah penafsiran ayat-ayat perundungan yang

---

<sup>10</sup>Intan Kurnia Sari, "*Bullying dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)*", (Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>11</sup>Muhammad Ainul Yaqien, "*Bullying dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi*", (Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

dikumpulkan dari 3 kata utama dari al-Qur'an yaitu "mengolok-ngolok" (*istahza'a-yastahzi'u*), "mengolok-ngolok" (*yaskhar*), "hinaan" (*talmizu*). Muhammad Ainul Yaqien tidak menyertakan penjelasan perihal perspektif mufassir tertentu, namun mencantumkan pendapat Sayyid Qutub dalam kitab *Fi Zilalil Qur'an* di footnote beserta para mufassir lain. Skripsi ini mengkaji *bullying* mulai dari sejarah para Nabi hingga dampaknya saat ini dan kemudian hari. Sedangkan penelitian yang akan dikaji hanya khusus berdasarkan dua perspektif penafsir sehingga pembahasan akan menjadi lebih spesifik.

Jurnal yang ditulis oleh Ela Zain Zakiyah, dkk. pada Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No: 2, Hal: 129-389, Juli 2017 yang berjudul "*Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*".<sup>12</sup> Penelitian ini membahas faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* oleh remaja, peran-peran tindakan *bullying*, dan jenis-jenis *bullying*. Jurnal ini difokuskan untuk mengetahui sudut pandang pelaku perundungan (*The Bully*), dan bagaimana cara masyarakat untuk menanggulangi perundungan yang terjadi pada remaja. Adapun perbedaan jurnal dan penelitian ini terletak pada objek materialnya dimana jurnal ini lebih fokus pada tindakan *bullying* pada remaja, sedangkan penelitian ini mengkaji konteks perundungan dalam ayat al-Qur'an.

---

<sup>12</sup>Ela Zain Zakiyah, dkk. "*Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*", pada Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2, 2017, Hal: 129-389.

Jurnal yang ditulis oleh Sucipto, pada Psikopedagogia, Vol. 1, No. 1, Juni 2012 dengan judul “*Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*”.<sup>13</sup> Penelitian ini membahas jenis-jenis *bullying*, faktor terjadinya *bullying* dan bagaimana upaya meminimalisasi terjadinya *bullying*. Adapun perbedaannya yaitu jurnal ini lebih fokus terhadap faktor terjadinya *bullying* serta bagaimana upaya meminimalisasi terjadinya perilaku *bullying*, sedangkan penelitian ini fokus terhadap penjelasan perundungan dalam ayat al-Qur’an.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, tidak ditemukan suatu bentuk kajian khusus mengenai perundungan yang diambil dari Q.S. Al-Hujurat: 11 dengan objek penafsiran Ibnu Kasir dan Al-Bagawi. Maka dari itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga relevan untuk dilanjutkan.

#### E. Kerangka Teori

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perundungan yang berasal dari kata dasar “runding” diartikan sebagai mengganggu, mengusik terus-menerus, dan menyusahkan; menimpa; serta menyakiti orang lain secara fisik maupun psikis dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik secara berulang kali.<sup>14</sup> Dalam bahasa Inggris perundungan dikenal sebagai istilah *bullying* atau *bully*, yaitu menggertak atau menindas.

---

<sup>13</sup>Sucipto, “*Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*”, pada Psikopedagogia, Vol. 1, No. 1, 2012.

<sup>14</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *KBBI Daring*, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), diakses dari [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Merunding\\_pada\\_28\\_Agustus\\_2020](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Merunding_pada_28_Agustus_2020).

Sedangkan secara epistemologi, Olweus mendefinisikan perundungan sebagai serangan fisik, verbal, psikologis, atau intimidasi yang dimaksudkan untuk menyebabkan rasa takut, tertekan, atau merugikan korban.<sup>15</sup> Barbara Coloroso mendefinisikan perundungan dengan sangat jelas yaitu sebagai tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tak terlihat, di hadapan atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung di balik persahabatan, dan dilakukan oleh seseorang atau bahkan berkelompok.<sup>16</sup>

Secara umum ada dua macam bentuk perundungan, yaitu perundungan fisik dan psikologis. Perundungan fisik dilakukan dengan cara kontak fisik yang menyebabkan sakit fisik, luka, cedera, atau penderitaan fisik lainnya. Sedangkan perundungan psikologis adalah bentuk perundungan yang dapat menyebabkan trauma psikologis, ketakutan, depresi, kecemasan, stres, dan juga kegalauan atau gusar bagi korban.

Barbara Coloroso mengklasifikasikan perundungan menjadi empat macam, yaitu: (1) **Perundungan Verbal**, tindakannya berupa celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, teror, gosip, dan sebagainya. Perundungan verbal ini termasuk jenis perundungan yang paling mudah untuk dilakukan dan akan

---

<sup>15</sup>Muhammad Fajar Shidiqi dan Veronika Suprapti, *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)*, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial: Vol. 2, No. 2, 2013.

<sup>16</sup>Barbara Coloroso, *Penindas, Tertindas, dan Penonto. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*, (Jakarta: Serambi, 2006), hal. 44.

menjadi awal dari tindakan perundungan lainnya. (2) **Perundungan Fisik**, tindakannya berupa fisik, seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan sebagainya. Dampak dari perundungan ini sangat mudah diidentifikasi, namun jika tidak ditangani secepat mungkin si pelaku perundungan dapat beralih pada tindakan kriminal yang lebih lanjut. (3) **Perundungan Relasional**, tindakannya berupa pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran, termasuk sikap yang samar seperti: pandangan agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran atau sindiran, tawa mengejek, bahasa tubuh yang tidak mengenakan, dan sebagainya. Dan (4) **Perundungan Elektronik** atau *Cyber Bullying*, tindakannya menggunakan sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, e-mail, media sosial, dan sebagainya. Perundungan jenis ini sering kali bertujuan untuk menyorok korban dengan tulisan, animasi, gambar, rekaman video, atau film yang bersifat mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berpikir Fazlur Rahman dalam mengkontekstualisasikan Q.S. Al-Hujurat [49]: 11 dengan menggunakan pendekatan historis-sosiologis. Pendekatan historis harus dipergunakan untuk menemukan makna teks Al-Qur'an sehingga akan dikaji dengan tatanan yang kronologis.<sup>18</sup> Al-Qur'an pada kenyataannya berselimutkan sejarah yang disandarkan pada dua karakteristik yang ada,

---

<sup>17</sup>Barbara Coloroso, *Penindas, Tertindas, dan ...*, hal. 47-50.

<sup>18</sup>Fazlur Rahman, *Cita-Cita Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hal. 52.

antara lain: Al-Qur'an terlebih dahulu mempersiapkan landasan yang kokoh untuk menghadapi ketetapan dan perubahan sosial. Al-Qur'an juga memiliki *aṣbābun nuzūl*.<sup>19</sup> Lalu digunakan pendekatan sosiologis yang khusus memotret kondisi sosial yang terjadi pada masa Al-Qur'an diturunkan sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an akan senantiasa menunjukkan elastisitas perkembangannya tanpa mencampakkan warisan historisnya.<sup>20</sup>

#### F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan suatu metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah sehingga mampu menghasilkan penjelasan yang akurat mengenai masalah yang diteliti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang merupakan metode pengkajian suatu masalah yang tidak dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik.<sup>21</sup> Di samping itu, berdasarkan tempat yang dipakai penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan

---

<sup>19</sup>Umma Farida, *Pemikiran dan Metode Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hal. 13.

<sup>20</sup>Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hal. 52.

<sup>21</sup>Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, (Solo: UNS Press, 2007), hal. 5.



cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang representatif.<sup>22</sup>

## 2. Sumber Penelitian

Berdasarkan tingkat kebutuhan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian maka sumber penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu: (a) Sumber primer dari penelitian ini diambil dari kitab *Tafsīr Ibnu Kaṣīr* karya Ismā'īl bin Umar bin Kaṣīr Al-Qurasyi atau Ibnu Kaṣīr dan kitab *Ma'ālim At-Tanzīl* karya Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ūd Al-Bagawi atau Imam Al-Bagawi. Adapun data penelitian ini diambil dari Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 yang membahas tentang perundungan. (b) Sumber sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku yang terkait dengan objek formal penelitian serta referensi yang mendukung penelitian dan relevan dengan cara membaca artikel, jurnal, dan skripsi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dimana peneliti mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa sumber data primer maupun data sekunder sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

## 4. Teknik Pengolahan Data

---

<sup>22</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3.

Dalam tahap pengolahan data, data yang telah diperoleh akan disaring agar keseluruhannya dapat dipahami dengan jelas. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-analitik-komparatif dimana peneliti mencoba mendeskripsikan penafsiran dari kedua tokoh tersebut, kemudian dianalisis secara kritis, serta menelisik sisi persamaan dan perbedaan beserta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing penafsiran.

#### 5. Pendekatan

Untuk memahami permasalahan yang akan dibahas, penulis akan mengkhususkan pada ayat yang membahas tentang perundungan, yaitu Q.S. Al-Hujurat [49]: 11. Pendekatan historis-sosiologis digunakan untuk melihat peristiwa masa lampau yang menyertai pembentukan penafsiran agar ditemukan suatu generalisasi dalam mengungkapkan sejarah. Pendekatan ini juga digunakan untuk menelusuri biografi Ibnu Kasir dan Al-Bagawi serta sejarah pertumbuhan dan perkembangan pemikiran keduanya hingga sampai pada konteks sosial budaya yang mempengaruhi pemikiran tersebut.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis mencoba memberikan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

**Bab pertama** adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori,

metode penelitian, dan sistematika pembahasan. **Bab kedua** adalah penafsiran Ibnu Kaṣīr terhadap perundungan dalam Q.S. Al-Hujurāt: 11 berdasarkan kitabnya, *Tafsīr Ibnu Kaṣīr* yang berisi riwayat Ibnu Kaṣīr dan *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, serta penafsiran Ibnu Kaṣīr terhadap perundungan dalam Q.S. Al-Hujurāt: 11. **Bab ketiga adalah** penafsiran Al-Bagawi terhadap perundungan dalam Q.S. Al-Hujurāt: 11 berdasarkan kitabnya, *Ma'ālim at-Tanzīl* yang berisi riwayat Al-Bagawi dan *Ma'ālim at-Tanzīl*, serta penafsiran Al-Bagawi terhadap perundungan dalam Q.S. Al-Hujurāt: 11. **Bab keempat** adalah analisa komparatif penafsiran Ibnu Kaṣīr dan Al-Bagawi terhadap perundungan dalam Q.S. Al-Hujurāt: 11 yang berisi asbabun nuzul Surah Al-Hujurāt ayat 11, konteks penafsiran *as-sakhr* 'perundungan' di masa Rasulullah SAW, dan relevansinya dengan masa kini. Dan **bab kelima** adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan dari penjelasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dan akan ada jawaban dari rumusan masalah serta saran-saran yang nantinya digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berawal dari latar belakang permasalahan kemudian diarahkan dengan perspektif teori sehingga mengantarkan pada pemaparan data dan melahirkan analisa. Pada akhir tema *bullying* dalam Alquran dan dampaknya menurut sains, kemudian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Potongan ayat pertama pada Tafsir Ibn Kas̄ir yaitu takabur yang membahas tentang perilaku yang menentang hak dan meremehkan orang lain; menurut riwayat yang lain, dan menghina orang lain. Dalam potongan ayat berikutnya, Ibn Kas̄ir menafsirkan *“janganlah kamu mencela orang lain, yakni meremehkan orang lain dan mencela mereka, berbuat melampaui batas terhadap mereka, dan berjalan ke sana kemari menyebarkan fitnah, mengadu domba, yaitu mencela dengan lisan.”* Kemudian potongan ayat berikutnya berisi *“janganlah kamu memanggil orang lain dengan gelar yang buruk yang tidak enak didengar oleh yang bersangkutan.”* Potongan akhir ayat ialah kata *fāsiq* mencerminkan perilaku orang-orang Jahiliyah.
2. Potongan ayat pertama pada Tafsir al-Bagawi yaitu mencakup empat asbabul nuzul yang masing-masing menjelaskan tentang merendahkan orang lain di era Nabi Muhammad SAW. Dalam potongan ayat berikutnya al-Bagawi menjelaskan *“janganlah saling memermalukan/menyalahkan, dan janganlah*

*saling menusuk (dari belakang).*” Kemudian potongan ayat setelahnya al-Bagawi memberikan contoh serta hadis yang diriwayatkan dari Ibn Abbas bahwasanya seseorang sering berbuat dosa, kemudian ia bertaubat dari kelakuan maksiat tersebut, maka kita dilarang untuk memanggil kondisi masa lalu orang tersebut. Potongan ayat terakhir menjelaskan kata Fasiq sebagai suatu kata yang disandang oleh orang yang memberikan julukan buruk.

3. Perbedaan dari kedua mufassir (Ibnu Kasir dan al-Bagawi). Pertama, Ibn Kasir lebih mengambil dari potongan ayat pertama dengan cara keseluruhan dan menjelaskannya dengan hadis dari riwayat muslim, al-Bagawi menafsirkan dengan cara mengambil asbab nuzul potongan ayatnya. Kedua, Perbedaan terletak pada proses menafsirkannya dimana al-Bagawi menjelaskan dengan menyebutkan *“Janganlah saling memermalukan/menyalahkan, dan janganlah saling menusuk (dari belakang)”* secara langsung sedangkan Ibn Kasir mengambil prosesnya melalui ayat-ayat yang berkaitan yaitu 3 ayat (Q.S al-Humazah: 1, Q.S al-Qalam: 11, Q.S an-Nisa: 29). Ketiga, Ibn Kasir memberikan asbab nuzul potongan ayat ini yaitu ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah dan memanggil seseorang dengan julukannya, namun ada seseorang yang memberi tahu Nabi bahwasanya orang yang dipanggil membenci julukan itu sehingga turunlah ayat ini. Sedangkan al-Bagawi menyebutkan Hadis yang berkaitan dengan potongan ayat ini: Diriwayatkan oleh ibn Abbas bahwasanya seseorang sering berbuat dosa, kemudian ia bertaubat dari perbuatan maksiat tersebut, maka dilarang untuk memanggil orang tersebut dengan menyebut dosa yang

telah ia perbuat di masa lalu. Keempat, Perbedaan dalam menggunakan kata fasiq. Ibn Kasir memandang fasik sebagai istilah untuk sebuah nama yang ada unsur fasiknya. Dalam konteks ini, ia menganggap perilaku buruk tersebut mengakibatkan seseorang kembali ke zaman jahiliyah. Sementara Al-Bagawi menginterpretasikan bahwa kata fasik ialah orang yang memberikan julukan buruk kepada orang lain.

4. Persamaan dari kedua mufassir (Ibnu Kasir dan al-Bagawi). Pertama, persamaan terletak pada penafsiran secara dimana larangan menghina (mengolok-olok/meremehkan) orang lain ditujukan bagi setiap orang, baik laki-laki ataupun perempuan. Kedua, hasil tafsir dari kedua mufassir ini sama-sama melarang untuk menusuk diri sendiri, saling menusuk dengan yang lain, ataupun menusuk orang lain dari belakang. Ketiga, persamaannya terletak pada larangan untuk memberi julukan yang buruk kepada orang lain. Keempat, kedua mufassir bersepakat tentang panggilan terburuk adalah panggilan yang menunjukkan masa lalu seseorang yang kelam, padahal orang yang bersangkutan telah memeluk Islam.
5. Perundungan yang dilakukan kepada sesama manusia ini dilakukan oleh orang kafir juga orang mukmin sendiri, diarenakan orang yang di olok-olok itu mempunyai kekurangan harta maupun fisik. Selanjutnya ancaman orang yang *bully* yaitu mufassir menjelaskan bahwa Allah akan membalas orang yang telah melakukan *bullying* tersebut, lebih tepatnya kepada pelaku *bullying* yang bersangkutan ketika di akhirat nanti.

6. Orang yang mem*bully* dan orang yang di*bully* juga akan mendapatkan dampak, bagi orang yang melakukan *bullying* menurut Alqur'an yaitu mereka akan menjadi orang yang mufliis yaitu orang yang merugi akibat semua amal kebbaikannya selama di dunia akan hilang akibat telah mem*bully* orang lain dan belum bisa menyelesaikannya. Kemudian menurut sains sendiri orang yang mengalami *bullying* akan berdampak pada psikisnya dan juga bisa merubah perilakunya. Kemudian orang yang mem*bully* biasanya pernah menjadi korban *bullying* kemudian dia membalaskan dendamnya kepada orang lain dengan cara sebagai pelaku *bullying*. Korban *bullying* dalam Hadith di jelaskan bahwa kita diminta untuk bersabar dalam menghadapinya dan berkata baik dengannya tanpa melibatkan emosi. Oleh sebab emosi atau pembalasan tidak akan mampu menyelesaikannya, namun malah memperpanjang masalah tersebut. Dampak *bullying* juga bisa diatasi dengan cara mengajak mereka berbicara dengan baik, dicari tahu apa masalahnya dan dipertemukan kedua belah pihak guna menyelesaikan dan menghilangkan dampak dari *bullying* itu sendiri.
7. Untuk mengatasi tindakan *bullying* ini menggunakan pendekatan teori *behavior*, yaitu teori tentang perubahan sikap dari proses pembelajaran pada masa lalu yang berdampak pada masa sekarang. Dengan pendekatan *behavior bullying* bisa diatasi dan bisa menjadikan antara satu sama lain saling memahami kekurangan yang dialami oleh orang lain.

## B. Saran

Meskipun telah berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sampai batas kesempurnaan bahkan terdapat kesalahan-kesalahan, mengingat penulis masih dalam tahap belajar dan wawasan yang mungkin kurang luas. Oleh karena itu, sebuah kehormatan jika karya ilmiah ini dikaji ulang guna mencapai kesempurnaan secara akademik serta menambah pengetahuan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bagawi. 2002. *Ma'alim at-Tanzil*. Beirut: Dār Ibn Hazan.
- Al-Ḥajjāj, Muslim bin. 1997. *Ṣoḥih Muslim*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabi.
- Al-Qaṭṭan, Manna Khalil. 1995. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ulūm al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Rumi, Fahd. 1419 H. *Buhūs fī Uṣūl al-Tafsir wa Manāhijuh*. Tanpa Kota. Maktabah Taubah.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. 2001. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pusat Amani.
- Az-Žahabi, Muhammad Husein. 1985. *At-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Mesir: Maktabah Wahbah
- Cakrawati, Fitria. 2015. *Bullying, Siapa Takut?* Solo: Tiga Ananda.
- Coloroso, Barbara. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi. Departemen Agama Republik Indonesia.
2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Farida, Umma. 2010. *Pemikiran dan Metode Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press.
- Kasīr, Ibn. 2005. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- \_\_\_\_\_. Tanpa Tahun. *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*. Digital Library: Maktabah Syāmilah.
- Rahman, Fazlur. 2000. *Cita-Cita Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Major Themes of the Al-Qur'an*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka.
- Ridha, Ali Hasan. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali Press
- Salim, Abd. Muin. 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Sibawaihi. 2007. *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Solo: UNS Press.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Qūṭub, Sayyid. 1992. *Fī Zilālil Qurān*. Beirut: Dārusy Syurūq.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

**Jurnal dan Karya Tulis Lainnya**

- Emza, Elinda. 2015. *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hidayati, Nurul. 2012. *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. Jurnal Insan Vol.14 No. 01.
- Saefullah, Fitriani. 2016. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying pada Siswa Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)*. Ejournal Psikologi UnMul.
- Sari, Intan Kurnia. 2018. “*Bullying dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)*”. Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Shidiqi, Muhammad Fajar. Dkk. 2013. “*Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)*”. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Vol. 2. No. 2.
- Sucipto. 2012. *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*. Psikopedagogia. Vol. 1. No. 1.
- Yaqien, Muhammad Ainul. 2018. *Bullying dalam Perspektif Al-Qur’an dan Psikologi*. Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yulia, Yayu. 2017. *Penafsiran tentang Ayat-Ayat Al-Qur’an yang Berkaitan dengan Perilaku Bullying (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Niur dan Tafsir Al-Maraghi)*. Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zakiah, Ela Zain. Dkk. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian dan PPM. Vol 4. No: 2.

### Internet

- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses dari [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Merunding\\_pada\\_28\\_Agustus\\_2020](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Merunding_pada_28_Agustus_2020).
- Kurniati, Pythag. 4. *Kasus Bullying*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2020/02/08/06060081/4-kasus-bullying-di-sejumlah-daerah-dibanting-ke-paving-amputasi-hingga?page=all> pada 1 Oktober 2020, pukul 14.02.
- Wijayanti, Endah. 2019. *Dampak Psikologis Bullying Tak Bisa Disepelekan, Bahkan Bisa Menghantui Seumur Hidup*. Diakses dari <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3938121/dampak-psikologis-bullying-tak-bisa-disepelekan-bahkan-bisa-menghantui-seumur-hidup> pada 1 Oktober 2020, pukul 12.02.